

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI MAN 1 TAPANULI TENGAH**

Irma Khairani Marbun, Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd, Drs. H. T. Darmansah, MA

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

Email: Irmamarbun07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 Tapanuli Tengah, 2) Kinerja guru MAN 1 Tapanuli Tengah, 3) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Tapanuli Tengah, 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Tapanuli Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di MAN 1 Tapanuli Tengah. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan datanya, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perilaku Kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 Tapanuli Tengah dikenal baik, ramah dan mampu mengayomi, 2) Kinerja guru di MAN 1 Tapanuli Tengah dikatakan baik dibuktikan oleh prestasi yang diraih oleh sekolah, 3) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAN 1 Tapanuli Tengah yaitu dengan memberi penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja yang bagus dan sanksi bagi guru yang tidak efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya. 4) Faktor pendukung dengan adanya aturan yang telah ditetapkan pemerintah dan faktor penghambat berupa usia, upah dan dukungan masyarakat.

Kata kunci: Perilaku Kepemimpinan, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya di dalam praktek selama menjadi pemimpin.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari bagusnya kualitas dari kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut harus mampu meningkatkan dan melihat bagaimana bentuk dari kinerja pendidiknya sudahkah baik atau belum. Dalam menggerakkan ataupun mengarahkan para guru kepala sekolah haruslah dengan sikap yang baik dan bijaksana sehingga para guru mampu menerima nasehat, saran ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan senang hati dan mampu meningkatkan motivasi kerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas dari kinerjanya. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia guru merupakan profesi yang berpengaruh penting dalam mempersiapkan generasi bangsa (peserta didik) yang cerdas juga unggul serta memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, harus dapat dipastikan bagusnya kinerja yang dilakukan oleh guru.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti; 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang efektif dari guru.

Faktor yang paling mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan di sekolah terutama dalam hal pembelajaran, karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik.¹

Berdasarkan studi awal di MAN 1 Tapanuli Tengah masih ditemukan rendahnya kinerja guru hal ini di indikasi oleh guru yang belum mampu mengkondusifkan keadaan kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru belum menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi yang mampu membuat peserta didik menjadi semangat dan menikmati proses pembelajaran.

Masalah di atas dapat diatasi melalui perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kemampuannya untuk mempengaruhi dan memotivasi guru di MAN 1 Tapanuli Tengah dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang antusias dan bertanggung jawab. Dalam menjalankan kebijakan yang diterapkan sehingga persepsi guru terhadap kepala sekolah semakin positif. Pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir, pola tindakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu kinerja guru juga akan ditentukan bagaimana guru memiliki persepsi terhadap kepala sekolah selaku nahkoda pada satu sekolah.

Menurut Chung dan Megginson terdapat beberapa pola perilaku pemimpin, yakni perilaku pemimpin direktif, perilaku pemimpin dukungan, perilaku pemimpin partisipatif,

¹Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2017, 275.

dan perilaku pemimpin berorientasi penyelesaian tugas.² Perilaku pemimpin berorientasi penyelesaian tugas menekankan rasa ikatan kelompok terhadap tujuan atau sasaran tugas organisasi. Ia berharap bawahan melaksanakan pekerjaan secara maksimal dan menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan bawahan untuk memikul tanggung jawab pelaksanaan tugas. Perilaku berorientasi pelaksanaan tugas cocok dan efektif dilakukan pada situasi pekerjaan yang terstruktur/teratur, jelas dan didukung sarana prasarana, sistem dan prosedur kerja yang memadai.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Seorang pemimpin untuk dapat mulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap apa yang dipimpinnya. Dengan dimilikinya sikap ini maka pemimpin akan menjadikan sumber daya manusia sebagai aset utama yang paling penting dan tidak tertandingi oleh aset apapun.

Faktor yang paling mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan di sekolah terutama dalam hal pembelajaran, karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik.³

Kepemimpinan memiliki karakteristik yang saling berhubungan sehingga menjadi sebuah kesatuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dan yang dipimpinnya. Penerapan

²Yustinus Budi Hermanto dan Veronika Agustini Srimulyani. 2020. *Kepemimpinan Integratif*. DIY; PT. Kanisius, h. 39-40

³Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2017, 275.

kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota/bawahan dan sumber daya pendukung organisasi.

Pemimpin yang efektif harus belajar dari kesalahan pada masa lalu dan berusaha memperbaiki dengan cara yang bijak dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan. Perilaku kepemimpinan tidak terlepas dari perilaku pemimpin tersebut. Perilaku senantiasa berorientasi tujuan. Dengan kata lain, perilaku didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan. Secara sederhana perilaku adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok.⁴ Jadi, perilaku kepemimpinan yang kita maksudkan di sini adalah tentang cara seorang kepala sekolah.

Berdasarkan masalah yang ada peneliti akhirnya tertarik mengkaji lebih dalam mengenai **“Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syahrums, “penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.”⁵

⁴Syafaruddin, Anzizhan. 2017. *Psikologi Organisasi dan Manajemen*, Depok; Prenadamedia Group, h. 54.

⁵Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 41.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Salim dan Syahrums menyatakan bahwa dalam pendekatan fenomenologik peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kaca mata peneliti itu sendiri.⁶

Adapun lokasi penelitian adalah MAN 1 Tapanuli Tengah atau dulu di kenal dengan nama MAN Barus. Beralamat di JL. DR FL Tobing Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Sumber Data Penelitian Sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dan sumber data dalam penelitian kualitatif ini ialah berupa tulisan, lisan atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen gambar⁷

Dan adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu a) Sumber Data Primer Sumber data primer atau (*primary data*) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepala sekolah dan guru. b) Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen tentang kondisi sekolah atau prestasi guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan datanya, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 Tapanuli Tengah.

⁶Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 87.

⁷Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 172

⁸Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya akan menjadi pengendali dan penggerak seluruh SDM yang ada di sekolah tersebut. Dalam mengendalikan SDM terutama guru di sekolah tersebut pastinya kepala sekolah harus berperilaku dengan baik sehingga mampu membuat para guru melakukan kinerja terbaiknya guna memajukan dan mewujudkan tujuan sekolah.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah Man 1 Tapanuli Tengah ini dikenal baik, ramah pada guru-guru juga mampu mengayomi dan tetap memiliki kesan yang baik di hati guru-guru. Dan juga apabila terdapat hal yang kurang baik atau terdapat masalah pada kinerja guru bapak Irfan Pasaribu segera menindak lanjuti dan menanganinya sehingga kinerja guru-guru di MAN 1 Tapanuli Tengah ini tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

Temuan di atas secara teori perilaku kepemimpinan kepala sekolah menurut studi kepemimpinan Universitas Ohio yang menyatakan bahwa ada 2 macam perilaku kepemimpinan, yaitu *initiating structure* (struktur tugas) dan *consideration* (tanggung rasa). Yang dimaksud dengan struktur tugas adalah cara pemimpin melukiskan hubungannya dengan bawahan dalam usaha menetapkan pola organisasi, saluran komunikasi, dan metode atau prosedur yang dipakai di dalam organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan tanggung rasa adalah perilaku yang berhubungan dengan persahabatan, saling mempercayai, saling menghargai, dan keintiman hubungan antara pemimpin dan bawahannya.⁹

2. Kinerja guru di MAN 1 Tapanuli Tengah.

Kinerja guru di Man 1 Tapanuli Tengah dikategorikan baik hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah juga kuota

⁹Ngalm Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, h. 32-36

masuk perguruan tinggi yang dari tahun ke tahun semakin banyak. Selain itu, tingkat kedisiplinan guru di Man 1 Tapanuli Tengah ini juga sangat baik. Hal itu dapat dilihat saat dia datang dan keluar tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Temuan di atas secara teori menurut Keits Davis mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor motivasi dan faktor kemampuan. Faktor motivasi terbentuk dari sikap seorang karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan faktor kemampuan terdiri dari IQ dan kemampuan *reality (knowledge + skill)*¹⁰

3. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Man 1 Tapanuli Tengah.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang pertama sekali adalah mensosialisasikan program dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah sehingga guru akan lebih mampu dalam menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin apabila ia telah mengerti tentang hal tersebut. perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Tapanuli Tengah lebih terfokus pada cara berkomunikasi kepala sekolah dengan para guru.

Temuan di atas didukung oleh teori . Indikator sebagai dasar penilaian terhadap kinerja meliputi dimensi yaitu: 1) Penampilan perilaku yaitu kedisiplinan, ramah, jujur, kewibawaan. 2) Kecakapan kerja yaitu penyusunan program, pengelolaan administrasi, pembinaan dan pengembangan, menyusun data, mengkoordinasikan kebersihan. 3) Keluwesan gerak yaitu menciptakan hubungan baik dengan warga

¹⁰Shilpy Afiattresna Octavia. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. DIY: Penerbit Deepublish, h. 35

sekolah/madrasah, ikut serta dalam kegiatan organisasi. 4) Ekspektasi (harapan) yaitu meningkatkan kesadaran dalam bidang pendidikan.¹¹

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Tapanuli Tengah

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Tapanuli Tengah ini. Faktor pendukungnya yaitu pemerintah sudah mengatur program-program yang harus dicapai atau dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga sudah mensosialisasikan sehingga guru-guru di MAN 1 Tapanuli Tengah ini sudah paham bagaimana program yang mereka jalankan. Dan faktor penghambatnya ada yang berasal dari guru itu sendiri yang dipicu oleh usia guru tersebut yang sudah tidak mampu lagi memberikan kemampuan terbaiknya sebab masalah kesehatan yang mulai terganggu. Lebih banyaknya guru honor yang dananya masih kurang sehingga belum mampu dipaksa untuk lebih ekstra lagi dalam memaksimalkan kinerjanya. Dan juga faktor dari masyarakat yang kurang mendukung mengenai kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Tapanuli Tengah ini. Berdasarkan teori yang sesuai dengan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru ini adalah Zane K. Quible faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah *“basic human traits affect employees job related behavior and performance. These human traits include ability, aptitude, perception, values, interest, emotions, needs and personality”*. (sifat dasar manusia mempengaruhi perilaku karyawan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kinerja. Sifat-sifat manusia termasuk kemampuan, bakat, persepsi, nilai-nilai, minat, emosi, kebutuhan dan kepribadian).¹²

¹¹Shilpy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. DIY: Penerbit Deepublish, h.36

¹²Shilpy Afiattresna Octavia. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. DIY: Penerbit Deepublish, h. 35

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Tapanuli Tengah". Maka, dapat kita tarik kesimpulan bahwa:

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah Man 1 Tapanuli Tengah ini dikenal baik, ramah pada guru-guru juga mampu mengayomi dan tetap memiliki kesan yang baik di hati guru-guru, juga apabila terdapat hal yang kurang baik atau terdapat masalah pada kinerja guru bapak Irfan Pasaribu segera menindak lanjuti dan menanganinya sehingga kinerja guru-guru di MAN 1 Tapanuli Tengah ini tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.
2. Kinerja guru di Man 1 Tapanuli Tengah dikategorikan baik hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah juga kuota masuk perguruan tinggi yang dari tahun ke tahun semakin banyak. Selain itu, tingkat kedisiplinan guru di Man 1 Tapanuli Tengah ini juga sangat baik. Hal itu dapat dilihat saat dia datang dan keluar tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
3. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAN 1 Tapanuli Tengah lebih kepada mensosialisasikan program dan tujuan yang hendak dicapai kepada guru agar guru paham apa yang hendak ia laksanakan. Serta memberi penghargaan bagi guru dengan kinerja baik dan memberi sanksi bagi guru yang kinerjanya masih kurang efektif dan efisien.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Tapanuli Tengah ini. Faktor pendukungnya yaitu pemerintah sudah mengatur program-program yang harus dicapai atau dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga sudah mensosialisasikan sehingga guru-guru di MAN 1 Tapanuli Tengah ini sudah paham bagaimana program yang mereka jalankan. Dan faktor penghambatnya ada

yang berasal dari guru itu sendiri yang dipicu oleh usia guru tersebut yang sudah tidak mampu lagi memberikan kemampuan terbaiknya sebab masalah kesehatan yang mulai terganggu. Lebih banyaknya guru honor yang dananya masih kurang sehingga belum mampu dipaksa untuk lebih ekstra lagi dalam memaksimalkan kinerjanya. Dan juga faktor dari masyarakat yang kurang mendukung mengenai kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Tapanuli Tengah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiattresna Octavia Shilpy. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. DIY:Penerbit Deepublish
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Purwanto Ngalmi. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Salim & Syahrur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Syafaruddin. & Anzizhan. (2017). *Psikologi Organisasi dan Manajemen*. Depok; Prenada media Group
- Syamsul Herawati. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2017, 275.
- Yustinus Budi Hermanto dan Veronika Agustini Srimulyani. 2020. *Kepemimpinan Integratif*. DIY; PT. Kanisius